

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) Objek Penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitian ini adalah Penempatan Kerja, Deskripsi Kerja, Pengembangan Karir dan Prestasi Kerja.

##### **3.1.2 Unit analisis**

Menurut Arikunto (2010:197), Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. Unit analisis pada penelitian ini adalah Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.

##### **3.1.3 Unit Observasi**

Menurut Khusnul Khotimah (2013) unit observasi adalah “Satuan dari kita mendapat informasi”. Unit observasi pada penelitian ini adalah karyawan Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) yaitu, “Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

## 1. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:29) adalah “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan Penempatan Kerja (X1), Deskripsi Kerja (X2), Pengembangan Karir (X3) dan Prestasi Kerja Karyawan (Y)

## 2. Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013:55), Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penerapan metode verifikatif analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penempatan Kerja (X1) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y), Deskripsi Kerja (X2) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y), Pengembangan Karir (X3) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y), Penempatan Kerja (X1) dan Pengembangan Karir (X3) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y), Deskripsi Kerja (X2) dan Pengembangan Karir (X3) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y)

### **3.3 Desain Penelitian**

Pengertian desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008:21), “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi “:

“Desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengotimasi validitas”.

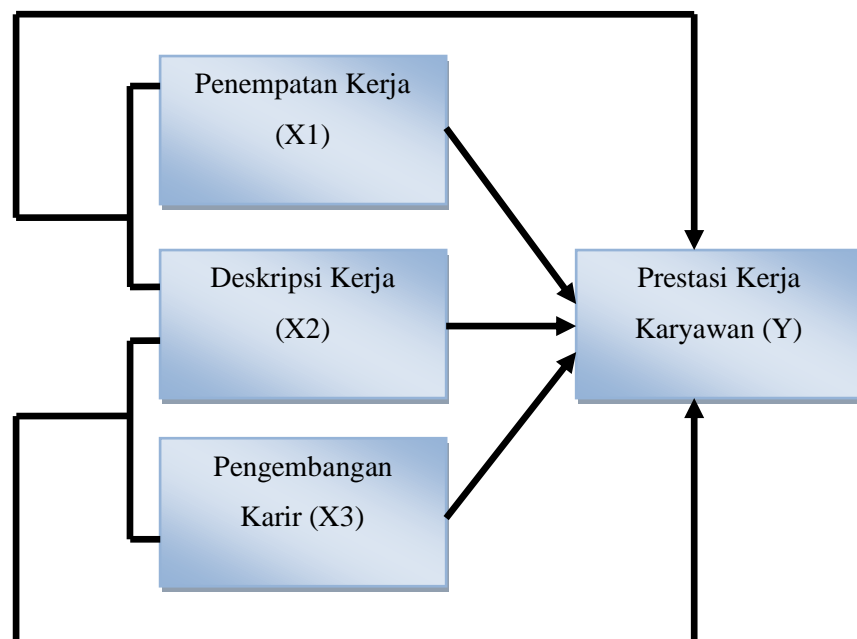
Langkah langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban identifikasi masalah dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Verifikatif</i>	Explanatory Survey	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>verifikatif</i>	Explanatory Survey	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>verifikatif</i>	Explanatory Survey	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>verifikatif</i>	Explanatory Survey	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>verifikatif</i>	Explanatory Survey	Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Sumber : Umi Narimawati, et.al (2010 : 31 )



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.4 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas ( *Independent Variable*) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Menurut Sugiyono (2017: 39): “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya:

#### **Penempatan Kerja**

Mengemukakan bahwa penempatan pegawai adalah tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima pada jabatan atau pekerjaan yang dibutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut, Melayu S.P. Hasibuan (2013:32).

#### **Deskripsi Kerja**

Daftar jabatan, tanggung jawab, hubungan pelaporan, kondisi jabatan dan tanggung jawab penyeliaan, Yussy Santoso dan Ronnie R. Masman (2015:82).

### **Pengembangan Karir**

Menurut Marwansyah (2016:220) mengatakan bahwa, “Pengembangan karir mencakup setiap aktivitas untuk mempersiapkan seseorang untuk menempuh jalur karir tertentu

2. Variabel Terikat ( *Dependent Variable*) Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat prestasi kerja karyawan.

### **Prestasi Kerja**

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu, Hasibuan (2016:94).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

#### **3.4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 4 (tiga) variabel yaitu:

1. Penempatan Kerja (X1)
2. Pengembangan Karir (X2)
3. Pengembangan Karir (X3)
4. Prestasi Kerja Karyawan (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam operasionalisasi.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penempatan Kerja**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>Penempatan Kerja (X1)</b>	Penempatan pegawai tidak hanya menempatkan saja, melainkan harus mencocokkan dan membandingkan kualifikasi yang dimiliki pegawai dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu jabatan atau pekerjaan. <b>Yuniarsih dan Suwatno (2013:116)</b>	1. Pendidikan	Kesesuaian pendidikan dengan syarat jabatan	1,2	Ordinal	Karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung
		2. Pengetahuan Kerja	Kemampuan karyawan dalam memahami teori pekerjaannya	3,4		
		3. Keterampilan Kerja	Tingkat memiliki keterampilan	5,6,7		
		4. Pengalaman Kerja	Tingkat banyaknya pengalaman kerja	8,9		
		<b>Yuniarsih dan Suwatno (2013-117-118)</b>				

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Deskripsi Kerja**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>Deskripsi Kerja (Job Description) (X2)</b>	<i>Job description</i> adalah gambaran tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi	1. Informasi jabatan	Tingkat Kesesuaian informasi jabatan	10,11	Ordinal	Karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara
		2. Rincian tugas dan tanggung jawab	Tingkat penjelasan tanggung jawab	12,13		
		3. Standar wewenang pekerjaan	Tingkat kejelasan standar wewenang pekerjaan	14,15		
		4. Syarat Kerja	Tingkat syarat perlengkapan kerja	16,17		
		5. Bentuk umum pekerjaan	Tingkat penjelasan bentuk umum pekerjaan	17,18		
		6. Penjelasan tentang jabatan di bawah dan di atasnya	Tingkat penjelasan tentang jabatan di bawah dan di atasnya	19,20		
	<b>Hasibuan (2014:32)</b>					

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Pengembangan Karir**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>Pengembangan Karir (X3)</b>	Pengembangan karir adalah seseorang pegawai ingin berkarya dalam organisasi tempatnya bekerja untuk waktu yang lama sampai usia pensiun.	1. Perlakuan yang adil dalam berkarir	Kriteria promosi sesuai, objektif, dan rasional	21,22	Ordinal	Karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara
		2. Kepedulian para atasan langsung	Tingkat kepedulian atasan terhadap kondisi kerja	23,24		
		3. Informasi tentang promosi	Kejelasan informasi tentang	25,26,27		



Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
	<b>Sondang P. Siagian (2011:98)</b>	jabatan	promosi jabatan			
		4. Adanya minat untuk dipromosikan	Tingkat keinginan untuk dipromosikan	28,29		
		5. Tingkat kepuasan	Tingkat kepuasan dengan sistem promosi	30,31		
		<b>Sondang P. Siagian (2011)</b>				

**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Prestasi Kerja Karyawan**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>Prestasi Kerja Karyawan (Y)</b>	Prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan	1. Kualitas Kerja	Mengerjakan tugas dengan teliti	32,33	Ordinal	Karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara
		2. Kuantitas Kerja	Mengerjakan tugas sesuai dengan standar	34,35		
		3. Jangka Waktu	Tepat waktu	36,37		
		4. Efektivitas Biaya	Tingkat jumlah pengeluaran	38,39		
		<b>Sutrisno (2011:149)</b>	<b>Sutrisno (2009)</b>			

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor guna menentukan bobot penilaian. Pemberian skor dengan menggunakan 5 kategori jawaban sebagai berikut :

- a. Skor 5 : Sangat setuju dengan jawaban, melalui pernyataan sangat setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.
- b. Skor 4 : Setuju, artinya pernyataan sesuai keadaan yang dirasakan sampel.
- c. Skor 3 : Kurang Setuju, bila sampel tidak bisa menentukan jawaban yang pasti, karena tidak bisa dengan pasti menentukan apa yang dirasakan dari pernyataan yang ada.
- d. Skor 2 : Tidak setuju dengan pernyataan, karena tidak sesuai dengan yang dirasakan.
- e. Skor 1 : sangat tidak setuju, karena sangat tidak sesuai dengan yang dirasakan.

Penilaian tersebut didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala likert, yang dilakukan dengan cara menetapkan bobot dan kemudian ditambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang hendak diukur.

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)**

Menurut Indrianto dan Supomo (2013 : 146-147) data primer merupakan “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara”.

### 3.5.2 Teknik Penentuan Data (Populasi dan Sampel)

#### 1. Populasi

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus ditentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Umi Narimawati (2008:161) menyatakan bahwa populasi adalah “Objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Menurut Umi Narimawati (2008), Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) menerangkan bahwa sampel adalah “Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

**Tabel 3.6**  
**Data Jumlah Karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung**

No	Bagian	Populasi	Sample
1	Sekretaris Perusahaan	47	5
2	SPI	18	5
3	Tanaman	17	5
4	Teknik dan Pengolahan	20	5
5	Pemasaran	15	5
6	SDM	16	10
7	Hukum dan Umum	34	5
8	Pengadaan	10	5
9	Keuangan	13	6
10	Akuntansi	21	6
11	Optimalisasi Aset	13	6
12	Teknologi Informasi	17	6
13	Wood Pellet	2	6
<b>Sub Total</b>		<b>243</b>	<b>75</b>

*Sumber: Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VII Bandung*

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung sebanyak 243 orang.

## 1. Sample

Jumlah sampel yang akan diambil menggunakan rumus Slovin (dalam Bungin, 2006:105), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel dan N = Jumlah populasi

$$n = \frac{243}{1+(243 \times 0,1)^2}$$

$$n = 70,84$$

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, hasil yang didapatkan 70,84. Untuk menghindari kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 75 responden.

Dari sini diharapkan peneliti mendapatkan masukan data yang lebih akurat dengan menggunakan kuisinoer yang telah disusun. Kuisisioner yang telah terbukti *reliable* dan valid disebar kembali untuk memperoleh data primer. Agar mendapatkan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive random sampling*.

## 2. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

### Data Primer

Menurut Indrianto dan Supomo (2013 : 146-147) data primer merupakan “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara”.

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, angket atau kuisisioner dan wawancara.

a. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Kuisisioner

Kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disusun sebelumnya. Kuisisioner dirancang dengan menggunakan format pertanyaan yang memberikan pilihan respon dan memberikan skala pengukuran. Untuk pilihan respon digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, sedangkan skala pengukuran untuk mengukur atribut yang sedang diteliti.

c. Wawancara atau *interview*

Wawancara dimaksudkan untuk menjanging data keempat variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan teknik kuisisioner.

### Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:  
Dokumentasi : Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, mulai dari literature, buku-buku yang ada.

Dalam penelitian ini kuisisioner disusun menggunakan format skala pengukuran yaitu skala ordinal yang mempunyai bentuk pilihan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pilihan Jawaban Dalam Daftar Pertanyaan Kuesioner**

Pilihan					
Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Score	1	2	3	4	5

### 3.6 Metode dan Analisa Data

Identifikasi metode analisis data sebuah penelitian bertujuan untuk memilih metode analisis yang tepat bagi sebuah penelitian. Pemilihan metode analisis penting dilakukan karena akan sangat berkaitan dengan keabsahan dari kesimpulan yang diambil.

#### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian, dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.

#### 3.6.2 Uji validitas

Untuk menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara konstruk dengan skor totalnya, teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *product moment correlation*, Sugiyono2010: 76. Rumus *product moment correlation* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ketetangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden yang akan diteliti

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 1,00	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,00	Sangat tidak tinggi

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Penempatan Kerja (X <sub>1</sub> )	P1	0,697	0,300	Valid
	P2	0,747	0,300	Valid
	P3	0,376	0,300	Valid
	P4	0,581	0,300	Valid
	P5	0,600	0,300	Valid
	P6	0,552	0,300	Valid
	P7	0,453	0,300	Valid
	P8	0,406	0,300	Valid
	P9	0,730	0,300	Valid
Deskripsi Kerja (X <sub>2</sub> )	P1	0,597	0,300	Valid
	P2	0,721	0,300	Valid
	P3	0,674	0,300	Valid
	P4	0,661	0,300	Valid
	P5	0,667	0,300	Valid
	P6	0,639	0,300	Valid
	P7	0,504	0,300	Valid
	P8	0,806	0,300	Valid
	P9	0,504	0,300	Valid

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
	P10	0,629	0,300	Valid
	P11	0,388	0,300	Valid
	P12	0,557	0,300	Valid
Pengembangan Karir (X <sub>3</sub> )	P1	0,530	0,300	Valid
	P2	0,450	0,300	Valid
	P3	0,565	0,300	Valid
	P4	0,785	0,300	Valid
	P5	0,555	0,300	Valid
	P6	0,580	0,300	Valid
	P7	0,656	0,300	Valid
	P8	0,576	0,300	Valid
	P9	0,577	0,300	Valid
	P10	0,662	0,300	Valid
	P11	0,496	0,300	Valid
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	P1	0,688	0,300	Valid
	P2	0,683	0,300	Valid
	P3	0,528	0,300	Valid
	P4	0,405	0,300	Valid
	P5	0,674	0,300	Valid
	P6	0,753	0,300	Valid
	P7	0,825	0,300	Valid
	P8	0,816	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Realibilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$



Keterangan :

$\Gamma 1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

**Tabel 3.9**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Penempatan Kerja ( $X_1$ )	0,869	0,700	Reliabel
Deskripsi Kerja ( $X_2$ )	0,787	0,700	Reliabel
Pengembangan Karir ( $X_3$ )	0,800	0,700	Reliabel
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	0,858	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa dari ke-4 (empat) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,869; 0,787; 0,800 dan 0,858. Ke 4 (empat) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### 3.6.4 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan perlu menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39).

## 1. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal). Untuk data  $n > 30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Succesive Interval*

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Nurinnawati Umi (2010:47)

Keterangan:

*Means of Interval* : Rata-rata interval

*Density at Lower Limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* : Kepadatan atas bawah

*Area Under Upper Limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam

proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

### **3.6.5 Analisis Statistik Deskriptif**

#### **3.6.5.1 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

##### **3.6.5.1.1 Rancangan Analisis**

Menurut Umi Narimawati (2010:41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

##### **3.6.5.1.2 Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi

bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} \times 100\%$$

*Sumber: Umi Narimawati (2007:84)*

Keterangan:

- a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak baik
2	36.01-52.00	Kurang baik
3	52.01-68.00	Cukup baik
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat baik

*Sumber: Umi Narimawati, 2007:85*

### 3.6.1.1.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Untuk metode verifikatif, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Karena di dalam pengumpulan data didapat dari penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner menggunakan skala *likert* dengan nilai 5-4-3-2-1 untuk tanggapan positif.

### 1. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Untuk mencari pengaruh variabel bebas sehingga penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Maka uji regresi linear berganda adalah uji regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu predactor atau variabel terikat.

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen  
 $X_1, X_2$  = variabel independen  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah variabel Penempatan Kerja, dan Deskripsi Kerja (*Job Description*), sedangkan variabel dependen adalah Prestasi Kerja, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = variabel dependen  
 $\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi dari variable  $X_1$ ,  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi dari variable  $X_2$ ,  
 $X_1$  = variabel independen  
 $X_2$  = variabel independen  
 $\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel  $Y$

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Oleh karena itu, data harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik agar dapat diperoleh estimasi tidak bias terbaik yang dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Uji asumsi klasik merupakan suatu uji untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi, apakah telah memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat *normal*

*probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Di samping itu, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Uji *One SamKolmogorof-Smirnov* berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada pembahasan penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2008: 39), pada umumnya jika

VIP lebih besar dari 5 ( $VIP > 5$ ), maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi dalam Priyatno (2012: 62)

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.



- c. Tidak ada kesimpulan jika  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$ . Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

### 3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:  $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi  
 x = variabel independen  
 y = variabel dependen  
 n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratankorelasidigunakanacuanpadatabeldibawahini:

**Tabel 3.11**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0-0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21-0.41	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003:157

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

d : Koefisiendetreminasi  
r : Koefisien korelasi

##### 3.6.1.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:377) menyatakan bahwa, “Hipotesis didefinisikan sehingga dugaan atasjawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak”.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pengaruh Penempatan Kerja (X1), Deskripsi Kerja (X2), Pengembangan Karir (X3), dan Prestasi Kerja Karyawan (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

## 1. Uji t

- a. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$	= t-hitung
$r$	= koefisien korelasi parsial
$r^2$	= koefisien determinasi
$n$	= jumlah sampel

### b. Hipotesis

$H_1.\beta = 0$  , Tidak terdapat pengaruh Penempatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_1.\beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh Penempatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_2.\beta = 0$  , Tidak terdapat pengaruh Deskripsi Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_2.\beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh Deskripsi Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_3.\beta = 0$  , Tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_3.\beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar penerimaan/ penolakan hipotesis adalah:

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Di samping itu, pengujian juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi output dengan nilai tingkat kesalahan 0.05. Kriterianya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi output < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai signifikansi output > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji F

- a. Uji signifikansi simultan atau Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tabel koefisien digunakan untuk menyusun persamaan regresi. Dengan persamaan tersebut dapat diketahui secara eksak bagaimana independen variabel mempengaruhi dependen variabel dengan tingkat kesalahan tertentu. Uji F merupakan pengujian

terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, atau pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{(N - K - 1)}}$$

Keterangan :

- $F$  = F hitung  
 $R^2$  = koefisien determinasi  
 $K$  = Jumlah variabel independen  
 $n$  = jumlah sampel

b. Hipotesis

$H_0. \beta = 0$ , secara simultan Tidak terdapat pengaruh Penempatan Kerja dan Deskripsi Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_1. \beta \neq 0$ , secara simultan Terdapat pengaruh Penempatan Kerja dan Deskripsi Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_0. \beta = 0$ , secara simultan Tidak terdapat pengaruh Deskripsi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung

$H_2. \beta \neq 0$ , secara simultan Terdapat pengaruh Deskripsi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan

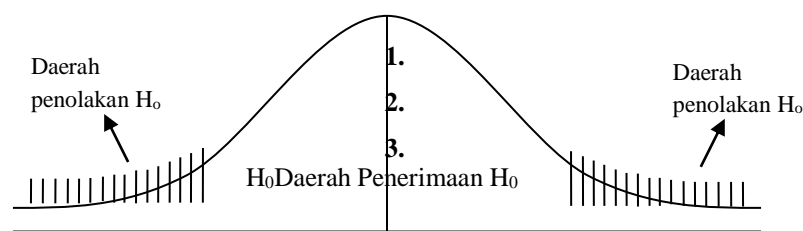
pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII  
Bandung

F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Selain itu, pengujian juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi output dengan nilai tingkat kesalahan yaitu 0.05. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi output  $<$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai signifikansi output  $>$  0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



Sumber: Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$**